

BAB V
PEMBAHASAN

A. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah hasil analisis data penelitian, selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dalam sebuah tabel yang menggambarkan adanya perbedaan hasil belajar matematika siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada siswa kelas VII MTs Negeri Tulungagung. Berikut table rekapitulasi hasil penelitian yang didapat oleh peneliti:

Tabel 5.1

Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
1	Perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (<i>Think Pair Share</i>) dan NHT (<i>Numbered Head Together</i>) pada siswa kelas VII MTs Negeri Tulungagung Tahun ajaran 2015/2016. Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i>	$t_{hitung} = 3,192$	$t_{tabel} = 2,000$ (taraf 5%) berarti signifikansi	H_0 ditolak dan H_1 diterima	Ada perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (<i>Think Pair Share</i>) dan NHT (<i>Numbered Head Together</i>) pada siswa kelas VII MTs Negeri Tulungagung Tahun ajaran

	dengan Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII MTs Darul Falah Sumbergepol Tahun Ajaran 2015/2016.				2015/2016.
--	---	--	--	--	------------

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penyajian data dan analisis data diketahui bahwa pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan jumlah responden 39 memiliki mean (rata-rata) 84,10. Sedangkan pada kelas yang diajar pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki rata-rata 88,5 dengan jumlah responden 40 siswa dan nilai $t_{hitung} = 3,195$ yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang diperoleh dari perhitungan yaitu berdasarkan $db = 60$, pada taraf signifikan 0,05 ditemukan $t_{tabel} = 2,000$. Ini berarti $t_{tabel} (0,05 = 2,000) < t_{hitung} (3,195)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika antara pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dan tipe NHT (*Numbered Head Together*). Dimana kelas yang diajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan kelas yang diajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT. Sehingga apabila dibandingkan maka pembelajaran dengan tipe NHT mampu mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran tipe NHT dilakukan oleh peneliti pada kelas VII-H diikuti oleh 40 peserta didik. Adapun rangkaian pembelajaran yang dilakukan yaitu membentuk 8 kelompok dengan jumlah tiap kelompok beranggotakan 5 anak, kemudian peserta didik berkumpul pada kelompoknya. Setelah itu guru menjelaskan secara singkat tentang materi himpunan. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya, kemudian setelah semua sudah mengerti, guru memberikan masalah untuk didiskusikan dengan teman satu kelompoknya dan setiap anggota kelompok harus mengetahui jawabannya, setelah itu guru memanggil salah satu nomor untuk siap maju menjawab pertanyaan di depan kelas. Dalam pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk siap dan tanggungjawab serta peserta didik didorong untuk memahami masalah, meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dalam menyusun rencana penyelesaian dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam menemukan sendiri penyelesaian masalah, serta mendorong pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan guru peneliti hanya menjadi fasilitator.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung diperoleh pada saat presentasi di depan kelas yang dipilih acak oleh guru dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT masing-masing siswa dari kelompok tersebut sudah menyiapkan diri semaksimal mungkin dan berdiskusi dengan sungguh-sungguh bersama teman satu kelompoknya untuk bisa mengerjakan sekaligus menerangkan penyelesaian soal di depan kelas. Ternyata para siswa lebih memahami

pemecahan soal yang diterangkan oleh temannya sendiri yang lebih paham dari pada mereka.

Oleh karena itu, hasil belajar matematika lebih baik pada siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dari pada siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*). Dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Selain itu, Pembelajaran tipe *Numbered Head Together* (NHT) juga dapat memperbaiki rasa percaya diri dan siswa diberi kemampuan untuk berpartisipasi di dalam kelas. Hal ini dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar meningkat, sehingga hasil belajar dapat meningkat khususnya dalam bidang studi matematika.

Kenyataan ini dapat dijelaskan secara bahwa siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif model NHT lebih memotivasi siswa dalam belajar. Dari hasil pengamatan siswa yang diajar dengan pembelajaran ini lebih aktif, mandiri dan bertanggung jawab dalam belajarnya. Mereka selalu menggunakan kesempatan untuk bertanya pada guru maupun teman mereka sendiri apabila dalam mengerjakan soal yang diberikan mengalami kesulitan. Tetapi ada beberapa siswa yang selalu berbicara sendiri dengan teman, mengganggu teman, maupun bercanda, namun setelah mereka diperingati mereka dapat merubah sikapnya menjadi lebih baik, seperti mengerjakan soal, bertanya pada guru maupun teman mereka sendiri. Dalam pembelajaran

kooperatif model NHT, siswa lebih ditekankan belajar bersama untuk mencapai tujuan bersama dan belajar bertanggung jawab menunjukkan pemahamannya terhadap tugas yang diberikan guru kepada temannya. Pembelajaran ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama dan menjawab. Dari pengamatan terlihat tahapan-tahapan tersebut terjalin interaksi yang kumulatif antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa. Pada pembelajaran ini keterampilan siswa dalam melakukan kegiatan merupakan pencerminan melatih daya berfikir untuk memecahkan masalah dalam lembar kerja siswa sekaligus melatih siswa bersikap secara alamiah, seperti menghargai pendapat temannya, teliti, jujur, sikap obyektif dan sabar serta meningkatkan daya ingatan siswa mengenai konsep-konsep matematika yang dipelajari. Hal ini terbukti ketika proses belajar mengajar berlangsung siswa tidak hanya diam atau mendengarkan temannya menjelaskan tetapi mereka aktif berdiskusi antar anggota kelompoknya.

Jika hasilnya lebih baik pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dari pada pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) , hal ini berarti sesuai dengan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang memiliki kelebihan sebagai berikut:⁷¹

1. Setiap siswa menjadi siap semua.
2. Setiap siswa dapat melaksanakan diskusi dengan sungguh-sungguh.
3. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

⁷¹Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hal. 90

Selain itu juga sesuai dengan manfaat model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa rendah yang dikemukakan oleh Lundgren, antara lain adalah:⁷²

1. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
2. Memperbaiki kehadiran
3. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
4. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
5. Konflik antara pribadi berkurang
6. Pemahaman yang lebih mendalam
7. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
8. Hasil belajar lebih tinggi.

⁷² Afiyadi Ahsan, “*Numbered Head Together*” dalam <http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.co.id/2012/08/numbered-head-together-nht.html>, diakses 11 Mei 2016